

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	iii-iv
Abstrak.....	v-xi
Alih Fungsi Lahan di Perkotaan (Studi Kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta) oleh: Rohani Budi Prihatin	105-118
Etnisitas dan Agama di Kota Surabaya: Interaksi Masyarakat Kota dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik oleh: Ujianto Singgih Prayitno.....	119-130
Analisa Beban Kerja Pengemudi Antar Jemput Pegawai dengan Metode NASA TLX (Studi Kasus Sekretariat Jenderal DPR RI) oleh: Sulis Winurini	131-144
Kejahatan Sadis oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor di Kota Depok oleh: Elga Andina.....	145-158
Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Perundang-Undangan untuk Mewujudkan Kesejahteraan oleh: Joko Riskiyono	159-176
Permasalahan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat oleh: Hartini Retnaningsih	177-188
Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015) oleh: Faridah Alawiyah.....	189-202
<i>Book Review</i> Pemberdayaan Perempuan Desa oleh: Dina Martiany.....	203-212
Tentang Penulis Indeks Indeks Penulis Pedoman Penulisan	

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Aspirasi Volume 6 Nomor 2 Desember 2015 kembali hadir di tengah-tengah pembaca dengan menyajikan empat artikel hasil penelitian lapangan dan tiga artikel hasil studi kepustakaan, serta satu artikel *bookreview*.

Artikel pertama tentang alih fungsi lahan di perkotaan ditulis oleh Rohani Budi Prihatin. Dalam artikel ini ia secara khusus menelaah pola penggunaan lahan dan perubahan-perubahannya di dua kota, yakni Bandung dan Yogyakarta. Menurutnya, pemerintah daerah tidak konsisten dalam mempertahankan desain wilayah yang sudah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah, dan karena alasan jangka pendek, pemerintah daerah tergoda untuk menyediakan lahan permukiman atau perumahan *real estate*.

Arikel kedua tentang etnisitas dan agama, ditulis oleh Ujianto Singgih. Artikel ini merupakan hasil penelitian di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, secara khusus ia menelaah interaksi masyarakat Kota Surabaya dalam perspektif interaksionisme simbolik. Hasilnya kota adalah *melting pot* tempat orang dari berbagai macam etnis dan agama melebur menjadi satu. Konflik terjadi karena karakteristik kelompok-kelompok yang berkonflik terbedakan dalam kejelasan batas-batas antara kelompok-kelompok yang berkonflik; dan derajat pengorganisasian masing-masing kelompok yang erat kaitannya dengan pola interaksi dan komunikasi yang dikembangkan dari dua belah pihak.

Artikel ketiga tentang beban kerja pengemudi antar jemput pegawai Sekretariat Jenderal DPR RI, ditulis oleh Sulis Winurini. Hasil yang diperoleh adalah beban kerja pengemudi tergolong tinggi, dengan skor 66,75. Di antara dimensi yang ada di dalam beban kerja, dimensi tingkat usaha adalah yang tertinggi dan dimensi tingkat frustrasi adalah yang terendah. Faktor usia pengemudi dan kondisi kendaraan termasuk yang berkontribusi terhadap tingginya beban kerja pengemudi. Oleh karenanya, rekrutmen pengemudi dan perbaikan, bahkan penggantian kendaraan dinas dengan yang baru menjadi rekomendasi.

Artikel keempat tentang kejahatan sadis yang dilakukan oleh remaja, ditulis oleh Elga Andini. Dalam artikel ini, ia secara khusus mengkaji kasus begal sepeda motor di Kota Depok. Hasilnya, ditemukan bahwa ternyata proses transisi remaja yang tidak memiliki penerimaan diri, penguatan perilaku, dan sistem pendukung sosial memadai menjadi pendorong terjerumusnya mereka menjadi pelaku kejahatan sadis. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan sistem pembangunan yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan psikologis remaja.

Artikel kelima tentang partisipasi masyarakat dalam pembentukan perundang-undangan, ditulis oleh Joko Riskiyono. Dalam artikel itu, ia secara khusus menelaah gambaran aspirasi masyarakat dalam penyusunan Program Legislasi Nasional (Prolegnas), partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, dan menjawab bagaimana keterlibatan masyarakat atas pelaksanaan dan pengawasan suatu undang-undang. Hasil kajian menunjukkan bahwa DPR, DPD, dan Pemerintah dinilai belum aspiratif dalam melaksanakan fungsi legislasi dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan implementasi undang-undang masih kurang mendapat perhatian.

Artikel keenam tentang permasalahan *corporate social responsibility* (CSR) ditulis oleh Hartini Retnaningsih. Tulisan ini mengkaji tentang berbagai masalah dalam implementasi CSR. CSR yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak (di dalam maupun di luar perusahaan) untuk berkontribusi dalam ekonomi berkelanjutan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komitmen tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program CSR agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.

Artikel ketujuh ditulis oleh Faridah Alawiyah, tentang perubahan kebijakan ujian nasional. Artikel ini menelaah perubahan tentang peraturan Ujian Nasional yang selalu menjadi isu kontroversial di masyarakat. Pada tahun 2015, Ujian Nasional tidak lagi sebagai satu-satunya syarat kelulusan. Perubahan lain dalam ujian nasional adalah perluasan pencetakan teks Ujian Nasional, pelaksanaan tes Berbasis Komputer, dan penilaian Indeks Integritas Ujian Nasional. Nilai rata-rata Ujian Nasional di tahun 2015 tidak berubah secara signifikan, namun Indeks Integritas Ujian Nasional menunjukkan potret buruk pendidikan di Indonesia.

Artikel terakhir, telaah buku. Dina Martiany menelaah satu buku tentang pemberdayaan perempuan desa. Buku yang berjudul asli Suara dari Desa Menuju Revitalisasi PKK ini ditulis oleh Ani W. Soetjipto dan Shelly Adelina. Buku yang merupakan hasil penelitian ini menggunakan teori-teori feminis untuk memahami pengalaman hidup perempuan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan mengetahui kepentingan perempuan PKK dalam pelaksanaan tugasnya.

Akhirnya, kami berharap delapan artikel yang tersaji dalam terbitan jurnal Aspirasi Volume 6 Nomor 2 ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam masalah-masalah sosial dan memperluas cakrawala dan wawasan pembaca.

Redaksi

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Rohani Budi Prihatin

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

Alih Fungsi Lahan di Perkotaan (Studi Kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta)

Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015
halaman 105-118

ABSTRACT

Over the past four decades the cities and towns of Indonesia have experienced dramatic population growth. Population growth makes crisis in land use and agriculture that could undermine the health, security, and sustainability of those cities. The purpose of this study is to determine the land use patterns and its changes over time in Bandung City and Yogyakarta City. The research has been done in 2014, by using qualitative method. By considering urbanization and demographic aspect, this study concludes that decision maker in those cities are inconsistent in implementing Regional Development and Spatial Planning. Generally, local city tempted to allocate land use for housing and real estate for short term reasons.

Keywords: *Urbanization, land use, Bandung City, Yogyakarta City.*

ABSTRAK

Lebih dari empat dekade, kota-kota di Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang dramatis. Pertumbuhan penduduk ini mengakibatkan krisis penggunaan lahan serta pertanian yang berdampak pada kesehatan, keamanan, dan keberlanjutan kota-kota tersebut. Tulisan ini membahas mengenai pola penggunaan lahan dan perubahan perubahannya sepanjang waktu di Kota Bandung dan Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan memerhatikan aspek demografi dan urbanisasi, studi ini menyimpulkan bahwa selama ini terjadi ketidakkonsistenan pemerintah daerah dalam mempertahankan desain wilayah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Umumnya pemerintah daerah tergoda untuk mengalokasikan lahan permukiman atau perumahan *real estate* karena alasan jangka pendek.

Kata kunci: Urbanisasi, penggunaan lahan, Kota Bandung, Kota Yogyakarta.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Ujianto Singgih Prayitno

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

**Etnisitas dan Agama di Kota Surabaya:
Interaksi Masyarakat Kota dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015
halaman 119-130**

ABSTRACT

This research is motivated by the emergence of various conflicts in various cities in Indonesia which is triggered by the activation of ethnicity and religious stereotypes, either individually or in groups in their social interaction. Surabaya is one of the big cities inhabited by various ethnic and religious and those are potential to cause conflict. This study attempts to highlight how the picture of the interaction and the level of trust among ethnic and religious in the city of Surabaya. This study is expected to provide an overview of vertices that have the potential to create conflicts in the future so that it can be anticipated by the Government. Using qualitative method and symbolic interactionism approach, which assumes that the social reality is a series of events that occur in some individuals in the society and lasted consciously and it is related to gestures, vocal, voice, and body expression, it is concluded that the city is a melting pot where people of various ethnic groups and religions merge into one. The conflict occurred because of the characteristics of the groups in conflict distinguishable in the clarity of boundaries between groups in conflict; and the degree of organization of each group are closely related to patterns of interaction and communication that was developed from two sides.

Keywords: *Etnicity, religion social interaction, symbolic interactionism.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya beragam konflik di berbagai kota di Indonesia yang dipicu oleh aktivasi stereotip etnisitas dan keagamaan baik itu secara individu maupun kelompok dalam interaksi sosial mereka. Surabaya adalah salah satu kota besar yang dihuni oleh berbagai etnik dan agama yang berpotensi memunculkan konflik. Penelitian ini mencoba menyoroti gambaran interaksi dan tingkat kepercayaan antaretnik dan agama di Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran simpul-simpul yang berpotensi memunculkan konflik di masa depan sehingga dapat diantisipasi oleh Pemerintah. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan interaksionisme simbolik, yang mengasumsikan bahwa realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat dan berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh, menyimpulkan bahwa kota adalah *melting pot* tempat orang dari berbagai macam etnis dan agama melebur menjadi satu. Konflik terjadi karena karakteristik kelompok-kelompok yang berkonflik terbedakan dalam kejelasan batas-batas antara kelompok-kelompok yang berkonflik; dan derajat pengorganisasian masing-masing kelompok yang erat kaitannya dengan pola interaksi dan komunikasi yang dikembangkan dari dua belah pihak.

Kata kunci: Etnisitas, agama, interaksi sosial, interaksionisme simbolik.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Sulis Winurini

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

**Analisa Beban Kerja Pengemudi Antar Jemput Pegawai dengan Metode NASA TLX
(Studi Kasus Sekretariat Jenderal DPR RI)**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015
halaman 131-144**

ABSTRACT

Since the reform of the bureaucracy implemented, effective working hours of employees are strictly enforced within the Secretariat General of the DPR RI. Indirectly, it increases the task challenge of the employee shuttle driver. Plus, the traffic conditions in Jakarta also increasingly congested and chaotic. With such conditions, the driver's workload increased and is expected to affect the quality of the performance. This study aims to measure the workload of employees the shuttle driver, so that researcher can get the information about the suitability between the task demands and the capacity of the driver. To meet these objectives, the type of research used is descriptive research, a study that aims to depict or describe the mental state of the driver's workload objectively shuttle bus to the NASA TLX method. The results obtained are the driver's workload is high, with a score of 66.75. Among the dimensions that exist in the work load, the dimension of the business is the highest level and dimension of frustration is on the lowest level. The age factor and the condition of the vehicle including the driver were contributing to the high workload of the driver. Therefore, recruitment of drivers, as well as repair and replacing the vehicle with the new one, are recommended.

Keywords: *Workload Analysis, NASA TLX Method, Shuttle Driver Employee.*

ABSTRAK

Semenjak reformasi birokrasi dilaksanakan, jam kerja efektif pegawai diberlakukan secara ketat di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Secara tidak langsung, hal ini menambah tantangan tugas pengemudi antar jemput pegawai. Ditambah lagi, kondisi lalu lintas Jakarta juga semakin padat dan semrawut. Dengan kondisi yang demikian, beban kerja pengemudi bertambah dan diduga akan memengaruhi kualitas kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beban kerja pengemudi antar jemput pegawai supaya tergambar informasi tentang kesesuaian tuntutan tugas dengan kapasitas yang dimiliki. Untuk memenuhi tujuan tersebut, jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan beban kerja mental pengemudi bus jemputan secara objektif dengan metode NASA TLX. Hasil yang diperoleh adalah beban kerja pengemudi tergolong tinggi, dengan skor 66.75. Di antara dimensi yang ada di dalam beban kerja, dimensi tingkat usaha adalah yang tertinggi dan dimensi tingkat frustrasi adalah yang terendah. Faktor usia pengemudi dan kondisi kendaraan termasuk yang berkontribusi terhadap tingginya beban kerja pengemudi. Oleh karenanya, rekrutmen pengemudi dan perbaikan, bahkan penggantian kendaraan dinas dengan yang baru menjadi rekomendasi.

Kata kunci: Analisa Beban Kerja, Metode Nasa TLX, pengemudi antar jemput pegawai.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Elga Andina

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

Kejahatan Sadis oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor di Kota Depok

Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015
halaman 145-158

ABSTRACT

The increasing crime rates of violent motorcycle theft, especially by teenagers, is no longer a juvenile delinquency, but a juvenile crime. This paper will evaluate cases of violent motorcycle theft by teenager and identifies the cause by juvenile delinquency theories. By comparing the cases using 10 causes of juvenile delinquency shifting into juvenile crime by United Nation. As the result, I found that adolescent's transition without self-acceptance; behavior reinforcement and social support system let them into sadistic criminal. Thus, the development system should be corrected to focus on adolescent's psychological welfare.

Keywords: *Violent motorcycle theft, juvenile delinquency, sadistic crime, adolescence.*

ABSTRAK

Meningkatnya kasus pembegalan, apalagi yang dilakukan oleh remaja tidak bisa dikatakan sekedar kenakalan remaja, namun sudah menjadi kejahatan. Tulisan ini akan mengevaluasi kasus begal oleh remaja di Kota Depok dan mengidentifikasi penyebabnya berdasarkan teori kenakalan remaja. Penulis membandingkan antara 10 penyebab transisi kenakalan remaja menjadi kejahatan berdasarkan panduan PBB, dengan kondisi lapangan. Hasilnya, ditemukan bahwa ternyata proses transisi remaja yang tidak memiliki penerimaan diri, penguatan perilaku dan sistem pendukung sosial memadai menjadi pendorong terjerumusny mereka menjadi pelaku kejahatan sadis. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan sistem pembangunan yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan psikologis remaja.

Kata kunci: Begal, kenakalan remaja, kejahatan sadis, remaja.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Joko Riskiyono

Tenaga Ahli Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode Tahun 2014-2019

Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Perundang-Undangan untuk Mewujudkan Kesejahteraan

Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015

halaman 159-176

ABSTRACT

As the law state, Indonesia has the objective to create common prosperity for all Indonesian citizens without exception. To reach these goals it requires policy in the form of legislation product. The House of Representatives (DPR), the Regional Representatives Council (DPD), and the Government should involve community in the process of composing legislation, and similarly at the time of its implementation and monitoring. Therefore the goal of establishing legislation for common prosperity can be achieved. This study aims to reveal the aspirations of the people in the preparation of the National Legislation Program (Prolegnas), the role of community participation in the process of legislation, and to see how the state has involve community in the implementation and supervision of the law. The results showed that the DPR, DPD, and the Government have not considered the aspiration of the people in carrying out their legislative functions.

Keywords: *Legislation, participation, implementation.*

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara hukum yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan kebijakan berupa produk legislasi. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Pemerintah dalam proses membentuk undang-undang seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat, begitupun pada saat implementasi dan pengawasan undang-undang tersebut. Dengan demikian tujuan pembentukan undang-undang untuk mewujudkan kesejahteraan umum dapat dicapai. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspirasi masyarakat dalam penyusunan Program Legislasi Nasional (Prolegnas), peran partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, dan menjawab bagaimana keterlibatan masyarakat atas pelaksanaan dan pengawasan suatu undang-undang. Hasil kajian menunjukkan bahwa DPR, DPD, dan Pemerintah dinilai belum aspiratif dalam melaksanakan fungsi legislasi mereka.

Kata kunci: Legislasi, partisipasi, implementasi.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Hartini Retnaningsih

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

Permasalahan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat

Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015

halaman 177-188

ABSTRACT

The background of this paper is the ineffectiveness of implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in many companies. This paper analysis about problems in CSR implementation. The methodology of this paper is literature study. CSR that is regulated in Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and Law No. 25 of 2007 on Investment, is company commitment to build a better quality of life together with the parties (inside or outside the company) to contribute to a sustainable economy. In this case the empowerment of the community is a part of the commitment. The result of analysis showed that the concept of CSR is good, but unfortunately that until now so many companies do not implement CSR properly. Therefore, it is necessary to evaluate the implementation of programs related to CSR, so the program can be implemented on an ongoing basis and can empower communities.

Keywords: *CSR, companies, empowerment, welfare, evaluation.*

ABSTRAK

Latar belakang tulisan ini adalah masih belum efektifnya implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di berbagai perusahaan. Tulisan ini mengkaji tentang berbagai masalah dalam implementasi CSR. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan. CSR yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak (di dalam maupun di luar perusahaan) untuk berkontribusi dalam ekonomi berkelanjutan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komitmen tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan Program CSR agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.

Kata kunci: CSR, perusahaan, pemberdayaan, kesejahteraan, evaluasi.

ASPIRASI
Jurnal Masalah-Masalah Sosial

Vol. 6 No. 2 Desember 2015

ISSN: 286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Faridah Alawiyah

Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI

Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015)

Jurnal ASPIRASI Vol. 6 No. 2 Desember 2015
halaman 189-202

ABSTRACT

The change of government in 2014 was followed by changes in education policy. One of the changes in educational policy is the rule of the National Exam. Some of these changes include: UN 2015 will no longer be the only graduation requirements; expansion of the UN text printing; Computer Based Test implementation; and the assessment of UN Integrity. This article will study the policy change of National Examination (UN) in 2015, both in the implementation, objectives, and results. By using the methods of literary study it was found that the implementation of the UN in 2015 turned out to be the average score of the UN 2015 did not change significantly, but the UN Integrity Index showed a bad portrait of education in Indonesia.

Keywords: *Education, education policy, national examination, Computer Based Test.*

ABSTRAK

Perubahan pemerintahan pada 2014 diikuti dengan perubahan kebijakan pendidikan. Salah satu perubahan dalam kebijakan pendidikan adalah aturan tentang Ujian Nasional. Beberapa perubahan tersebut di antaranya: UN 2015 tidak lagi menjadi satu-satunya syarat kelulusan; perluasan pencetakan teks UN; pelaksanaan Tes Berbasis Komputer; dan penilaian Integritas UN. Tulisan ini akan mengkaji perubahan kebijakan Ujian Nasional (UN) 2015, baik dalam pelaksanaan, tujuan, dan hasilnya. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan ditemukan bahwa pada pelaksanaan UN 2015 ternyata nilai rata-rata UN di tahun 2015 tidak berubah secara signifikan, namun Indeks Integritas UN menunjukkan potret buruk pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, kebijakan pendidikan, ujian nasional, Test Berbasis Komputer.